

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes No.919/MENKES/PER/X/1993 menyebutkan bahwa swamedikasi merupakan suatu upaya atau tindakan pengobatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatasi suatu keluhan maupun gejala penyakit ringan hingga sedang secara mandiri tanpa adanya penggunaan resep maupun intervensi dengan dokter. Obat yang dapat digunakan dalam swamedikasi terbagi tiga, yaitu : obat bebas, obat bebas terbatas maupun obat wajib apoteker (Depkes RI, 2008; BPOM, 2004).

Swamedikasi akan sangat baik apabila pengobatan yang dilakukan rasional. Pengobatan rasional adalah suatu tindakan pengobatan yang dilakukan secara tepat berdasarkan kategori yang ada. Adapun beberapa kategori pengobatan rasional, seperti : (tepat obat, tepat masa terapi, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat durasi pemberian, waspada efek samping, tepat informasi, dan tepat tindak lanjut). Pemahaman atau pengetahuan umum terkait kategori rasional pengobatan yang baik, dapat menghasilkan suatu pengobatan swamedikasi yang rasional (Harahap *et al.*, 2017).

Allah SWT berfirman dalam QS: Al-Isra' Ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa melakukan sesuatu yang tidak dimengerti kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Seperti halnya penggunaan obat dalam swamedikasi gastritis (maag), agar tercipta pengobatan yang rasional maka harus memiliki pengetahuan yang baik sebelum menggunakan obat tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menunjukkan sebanyak 72,19% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan secara swamedikasi, pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan hasil sebesar 63,29% dari populasi penduduk melakukan swamedikasi (BPS, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aris (2010) pada bulan Maret sampai dengan Mei di Yogyakarta menunjukkan hasil sebanyak 99% responden sembuh setelah melakukan swamedikasi dengan persentase sebesar 50% dari responden melakukan swamedikasi lebih dari satu kali. Prevalensi swamedikasi dikalangan masyarakat untuk mengatasi gejala atau penyakit yang dianggap ringan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya (Widayati, 2003).

Penyakit ringan yang dapat diatasi dengan swamedikasi adalah gastritis (maag). Gastritis adalah penyakit yang terjadi akibat adanya inflamasi pada bagian lapisan mukosa dan submukosa lambung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* yang dikutip dari Sumbara

(2020) menyebutkan sebesar 40,8% penduduk Indonesia menderita gastritis. Prevalensi penderita gastritis (maag) di beberapa kota di Indonesia menurut Depkes (2013) menyebutkan 91,6% di Medan, 50,0% Jakarta, 46,0% Denpasar, 35,5% Palembang, 32,5% Bandung, 31,7% Aceh, 31,2% Surabaya, dan 31,1% Pontianak. Selain itu, berdasarkan data Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun (2020-2021) menyatakan bahwa penyakit gastritis (maag) berada pada urutan kedua penyakit yang sering diderita oleh mahasiswa setelah gangguan pada telinga.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang melakukan pengobatan secara swamedikasi, salah satunya melakukan swamedikasi terhadap penyakit gastritis (maag). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) di Universitas Muhammadiyah Surakarta dari 348 responden yang merupakan mahasiswa bidang kesehatan UMS, diperoleh hasil tindakan swamedikasi yang dilakukan cukup baik sebesar $6,49 \pm 1,74$ skala 10. Kerasionalan penggunaan obat maag ditinjau dari tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan tepat dosis adalah 77,59% responden menggunakan swamedikasi obat maag sudah tepat berdasarkan kerasionalannya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menderita gastritis (maag). Sehingga peneliti memilih mahasiswa non kesehatan untuk diteliti karena berdasarkan data

LPKA UMY sebagian besar mahasiswa yang sering terkena gastritis (maag) adalah mahasiswa non kesehatan dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2017) menyebutkan mahasiswa non kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang buruk, hal tersebut menjadi dasar peneliti dalam melakukan pengkajian lebih lanjut terkait mahasiswa non kesehatan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi, tingkat pengetahuan gastritis (maag), pengobatan rasional swamedikasi gastritis (maag), hubungan antara tingkat pengetahuan swamedikasi terhadap pengobatan rasional gastritis (maag), dan hubungan antara tingkat pengetahuan gastritis (maag) terhadap pengobatan rasional gastritis (maag) pada mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian serupa belum pernah dilakukan secara spesifik terhadap mahasiswa non kesehatan dan belum ada penelitian serupa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap gastritis (maag)?

3. Bagaimana Kerasionalan swamedikasi gastritis (maag) pada mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi terhadap kerasionalan penggunaan obat gastritis (maag) pada mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
5. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan gastritis (maag) terhadap kerasionalan penggunaan obat gastritis (maag) pada mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan dan keterkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Yus Puji Lestari (2014)	Swamedikasi Penyakit Maag Pada Mahasiswa Bidang Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pada penelitian tersebut menunjukkan data sebesar 77,59% responden melakukan swamedikasi secara tepat dan rasional.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan subjek uji.
2.	Al Kautsar Gilang Yudhaputra (2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Islam Negeri Malik Ibrahim Malang di Ma'had Tahun Ajaran 2019/2020	Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag. Selain itu sebesar 64,2% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti saat ini terdapat pada tempat penelitian dan subjek uji.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan gastritis (maag).
3. Untuk mengetahui kerasionalan pengobatan gastritis (maag).
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi terhadap kerasionalan pengobatan gastritis (maag).
5. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gastritis (maag) terhadap kerasionalan pengobatan gastritis (maag).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi peneliti
Mendapat pengalaman dalam penelitian dan dapat menambah ketrampilan dalam menganalisa suatu permasalahan kesehatan.
2. Bagi Pendidikan
Dapat dijadikan sebagai suatu referensi bagi penelitian berikutnya mengenai swamedikasi gastritis.
3. Bagi Responden
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak Universitas dalam pengambilan kebijakan mengenai penyakit gastritis (maag) yang sering diderita oleh mahasiswa, sehingga hal tersebut dapat memberikan

manfaat bagi mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta.